

Mahasiswa UMY Beri Pelatihan Jurnalistik untuk Para Pekerja Seks

## Kami Butuh Waktu Dua Bulan untuk Pendekatan

*"Sebut saja nama saya Luna. Ya itulah nama panggilan saya dari teman-teman. Umur saya 21 tahun, saya memiliki dua anak. Bukan keinginanku bekerja sebagai pekerja seks."*

**KUTIPAN** di atas adalah penggalan cerita yang ditulis oleh seorang perempuan pekerja seks (PPS) berjudul *Kembang Sedap Malam*. Tulisan tersebut ditulis Luna saat dia menjadi peserta program pelatihan jurnalistik dan menulis, yang digelar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Erwin Rasyid, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pelatihan jurnalistik dan penulisan tersebut menyatakan, dia bersama empat rekannya sengaja mengadakan pelatihan jurnalistik bagi pekerja seks tersebut. Ide itu dilatarbelakangi kejadian penutupan lokalisasi Doly di Surabaya. Menurut dia dalam proses

penutupan Doly, masyarakat hanya tahu dari opini dan sudut pandang pemerintah yang disampaikan melalui media. "Kita semua tidak mengetahui apa sebenarnya opini dari para PPS karena tidak ada saluran bagi mereka untuk menyampaikan sudut pandang mereka mengenai nasibnya," ujar Erwin, Minggu (19/4).

Melalui program itu, Erwin dan rekan-rekannya membekali pelatihan *netizen* jurnalistik, menulis riwayat hidup, membuat tulisan peta hidup. Ada tiga wilayah yang didatangi mahasiswa untuk memberikan pelatihan menulis bagi PPS, yakni Pasar Kembang (Sarkem), Ngebong, dan Giwangan. Setidaknya ada 30 PPS yang terlibat dalam pelatihan menulis tersebut.

Barbarengan dengan pelaksanaan pelatihan, para PPS diajak untuk menuliskan kisah hidup mereka. Dikatakan Erwin, salah satu hasil akhir yang ingin dicapai dari program tersebut adalah pener-

■ Bersambung ke Hal 14



**LATIHAN MENULIS** - Suasana latihan menulis Sekolah Jurnalistik untuk para pekerja seks yang diadakan Mahasiswa UMY Perempuan Pekerja Seks

DOK. PR